

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah insentif, Disiplin Kerja dan produktivitas kerja karyawan di CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat CV. Firjani Utama Tasikmalaya

CV. Firjani Utama Tasikmalaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil barang jadi yang berupa pakaian baju muslim pria untuk ukuran anak sampai dewasa dari mulai koko, kemeja, kurta, dan jubah milik Nandang Gunawan. CV. Firjani Utama Tasikmalaya perusahaan yang dikelola secara bersama-sama oleh keluarga dari awal sampai saat ini. CV. Firjani Utama didirikan pada tahun 1993 di mana saat itu masih berbentuk konveksi rumahan dan hanya memiliki karyawan sebanyak 60 orang. CV. Firjani Utama dalam kegiatan produksinya bekerja sama dengan para penjahit di sekitar lokasi konveksi tersebut yaitu untuk melakukan proses penjahitan pakaiannya, dan selanjutnya dikembalikan lagi ke perusahaan untuk tahap finishing sebelum dipasarkan ke pembeli. Kegiatan produksi rumahan tersebut terus berjalan, hingga tepatnya pada tanggal 1 November 2019 CV. Firjani Utama mengubah bentuk perusahaannya menjadi perusahaan garmen sampai karyawannya bertambah menjadi ratusan karyawan dan sekarang terhitung total karyawannya menjadi 165 orang.

Setiap perusahaan tentu saja memiliki logo perusahaan dengan filosofi yang berbeda-beda. Logo adalah presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian

identitas perusahaan. Sebagai identitas perusahaan, logo ibarat bagian tubuh yang mampu mengutarakan isi hati produk atau perusahaan. Berikut adalah logo CV. Firjani Utama Tasikmalaya.



Gambar 3.1
Logo CV. Firjani Utama Tasikmalaya
(Sumber: CV. Firjani Utama Tasikmalaya)

3.1.2 Visi Misi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama mengapa perusahaan itu dibuat. Begitu pula dengan CV. Firjani Utama yang didirikan dengan tiga tujuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
2. Mendapatkan profit yang maksimal
3. Menyediakan kebutuhan masyarakat khususnya di bidang pakaian muslim

Berdasarkan paparan tujuan diatas, tentunya tujuan tersebut tidak dapat terwujud jika tidak ada aspek pendukung. Salah satu aspek yang mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan dibuatnya visi dan misi perusahaan. Berikut ini adalah visi dan misi dari CV. Firjani Utama:

1. Visi

Merupakan industri garmen yang akan menembus pasar nasional dan bersaing dengan para kompetitor di dunia industri garmen yang ada di Tasikmalaya.

2. Misi

Untuk memberikan pasar pakaian muslim secara nasional maupun secara fungsional sehingga CV. Firjani Utama dikenal sebagai perusahaan industri garmen yang terbaik di Tasikmalaya.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah sebuah garis hierarki yang mendeskripsikan tiap bagian yang menjadi pilar perusahaan. Setiap bagian merupakan sumber daya manusia yang memiliki posisi dan fungsi masing-masing. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi, hubungan antar fungsi serta wewenang dan tanggung jawabnya. (Handoko ,2017). Dimana keseluruhan hubungan itu terangkum dalam suatu struktur yang menggambarkan besar kecilnya sebuah organisasi. Struktur CV. Firjani Utama Tasikmalaya dapat dilihat pada lampiran 2.

3.1.4 Sebaran karyawan CV. Firjani Utama Tasikmalaya

Jumlah keseluruhan tenaga kerja CV. Firjani Utama Tasikmalaya pada tahun 2023. Rincian tenaga kerja Karyawan CV. Firjani Utama Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sebaran Karyawan CV. Fijrani Utama Tasikmalaya

No	Bagian	Jumlah
1	Marketing	8
2	Keuangan	1
3	Personalia	1
4	Admin PPIC	1
5	Produksi	134
6	Gudang/Logistik	1
7	Quality Control	14
8	Supir	1

No	Bagian	Jumlah
9	Office Boy	1
10	Satpam	3
Total Karyawan		165

Sumber: CV. Firjani Utama Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, data penelitian verifikatif yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh insentif dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian verifikatif maka metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologi dari sampel (Sugiyono: 2018).

3.1.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono dalam Sugiarto, 2016). Variabel penelitian merupakan

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2017).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

1. variabel bebas atau independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang tidak bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

$x_1 =$ Insentif

2. variabel tidak bebas atau dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel yang tidak bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah :
Produktivitas Kerja Karyawan.

Adapun operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Insentif (X1)	Insentif merupakan bentuk lain dari upah langsung diluar upahh dan gaji (Nurfadilah, 2021)	1. Bonus tahunan	- Pemberian bonus tahunan	I N T
		2. Insentif bonus langsung	- Sistem pembayaran kinerja lain	E R V A
		3. Insentif Individu	- Didasarkan pada output individu	L

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Insentif Kelompok (Suswanto & Junni,2018)	- Disesuaikan secara spesifik dengan apa yang dilakukan kelompok kerja	
Disiplin kerja (Y1)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer/pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah sesuatu perilaku serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang	1. Taat terhadap aturan waktu	- Ketetapan jam kerja, jam pulang, dan jam istirahat sesuai aturan	I N T E R V A L
		2. Taat terhadap peraturan perusahaan	- Melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan/ tugas dan tanggung jawab	
		3. Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan	- Cara berpakaian, sopan santun, dan tingkah laku	
		4. Taat terhadap peraturan lainnya Di perusahaan (Sutrisno, 2020)	- Hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan	
Produktivitas (Y2)	Produktivitas kerja adalah dimana	1. Kemampuan	- keahlian dan profesionalisme	I

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh setiap individu atau kelompok yang menunjukkan pertimbangan antara input atau	2. Meningkatkan hasil yang dicapai	- Perbaikan kinerja berkesinambungan	N
	output dengan tindakan kinerja lebih efisien (Wibowo, 2017)	3. Semangat kerja	- Mampu memenuhi target	T
		4. Pengembangan diri	- Meningkatkan keterampilan kerja	E
		5. Mutu	- Hasil kerja yang dapat menunjukkan kualitas kerja	R
		6. Efisiensi (Dewi & Harjoyo, 2019)	- Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan seluruh sumber yang digunakan	V
				A
				L

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkungan penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2020). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat secara

jelas mendapatkan informasi yang seharusnya dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2020) . Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar karena, dengan kuesioner peneliti dapat memberikan pertanyaan kepada objek penelitian sesuai dengan kepentingan peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Data jenis ini mempunyai jenis sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Sujarweni, 2020) . Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta dilapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh CV. Firjani Utama berupa sejarah singkat.

3.1.2.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah

ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010: 79). Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian angket kuesioner dari pemilik dan karyawan CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002: 113). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari perusahaan CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

3.1.2.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020). Adapun populasi

dalam penelitian ini adalah karyawan di CV. Firjani Utama bagian produksi yang jumlahnya 134 karyawan.

3.1.2.3 Sampel

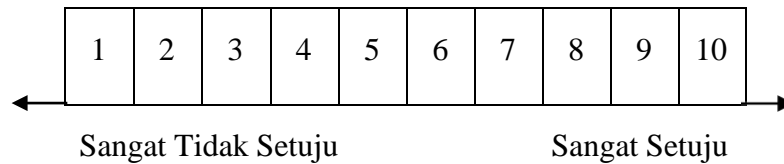
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *sampling* jenuh (Sensus). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel disebabkan populasi sedikit. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 134 orang karyawan bagian produksi CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

3.1.2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan CV. Firjani Utama Tasikmalaya bagian produksi mengenai Insentif, Disiplin Kerja dan Produktivitas Kerja Karayawan. Pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval. Dimana skala interval untuk memperoleh data, jika data diolah akan menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel.

Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bipolar adjective* yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale*, dan respon yang diharapkan dapat berupa data skala interval (Ferdinand., 2006). Skala yang digunakan pada rentang 1-10. Penggunaan skala 1-10 (skala genap) untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah karena akan menghasilkan respons yang mengumpul di tengah (*grey area*) (Suliyanto., 2011) yang kemudian

selanjutnya menurut Preston dan Colman (2000) menyebutkan bahwa ukuran stabilitas paling baik (test-retest validitas) menunjukkan jumlah 2,3,4 mempunyai stabilitas paling buruk dan semakin bagus saat jumlah titik meningkat menjadi 7,8,9 atau 10. Berikut penjabaran skor atau nilai pada pertanyaan kuisisioner penelitian ini:



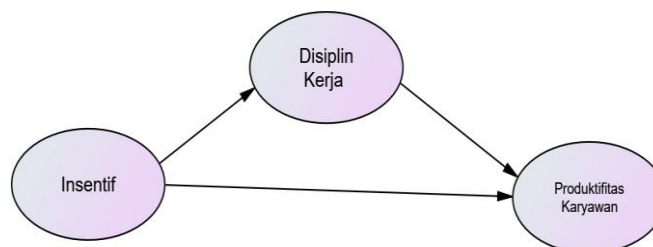
Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner, maka skala untuk semua variabel menggunakan skala sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka penilaian pada skala ini adalah sebagai berikut:

Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju

Skala 6-10 penilaian cenderung sangat setuju.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh insentif dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan, maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

X_1 = Insentif

Y_1 = Disiplin kerja Y_2 = Produktivitas

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Alat analisis data menggunakan Software AMOS versi 24. *Structural Equation Modeling* (SEM) dideskripsikan sebagai alat analisis yang menggabungkan pada pendekatan analisis faktor (*factor analysis*) model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) (Ferdinand. Dalam Suliyanto,2011: 273).

3.4.1 Pengembangan Model Berbasis Teori

Dalam pengembangan model SEM langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari dan mengembangkan model lamdasan teori yang kuat. Setelah itu, model harus divalidasii secara empiris dengan pemrograman SEM. SEM tidak dirancang untuk menghasilkan kualitas, tetapi untuk menunjukkan adanya kausalitas teoritis melalui pengajuann data empiris (Ferdinand, 2006).

Tabel 3.3
Variabel dan Konstruk Penelitian

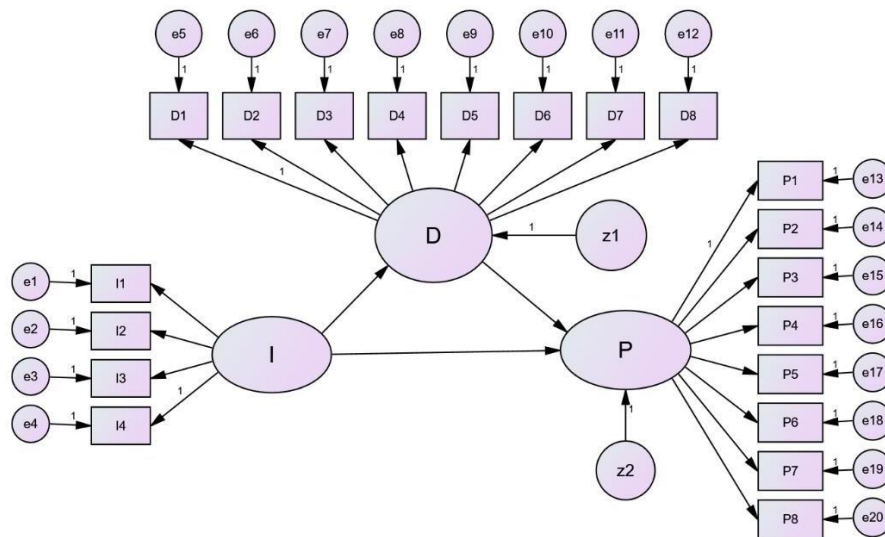
No	Unobserved Variabel	Construct
1.	Insentif (X_1)	Pemberian bonus tahunan Sistem pembayaran kinerja lain Pemberian didasarkan pada uotput individu Disesuaikan secara spesifik
2.	Disiplin Kerja (Y_1)	Ketetapan jam operasional sesuai aturan Melakukan pekerjaan sesuai tugas Cara berpakaian dan tingkah laku yang baik

No	Unobserved Variabel	Construct
		Hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan
3.	Produktivitas (Y2)	Keahlian dan profesionalisme Perbaikan kinerja berkesinambungan Mampu memenuhi target Meningkatkan keterampilan kerja Hasil kerja yang dapat menunjukkan kualitas kerja Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan seluruh sumber yang digunakan

3.4.2 Pengembangan Path Diagram

Setelah langkah pertama muncul langkah kedua yaitu mendeskripsikan model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama dengan *road map* yang dapat memudahkan untuk melihat sebab akibat yang ingin diuji. Panah lurus akan menunjukkan hubungan kausal langsung antara satu struktur dengan struktur lainnya. Sementara kurva antara konstruk dengan panah di kedua ujungnya menunjukkan, yaitu sebagai berikut:

1. *Exogenous constructs*, juga dikenal sebagai *source variables* atau *independent variables*, didefinisikan sebagai variabel awal yang tidak diprediski oleh dan berdampak pada variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, struktur eksogen adalah Insentif dan Disiplin Kerja.
2. *Endogenous construct* adalah satu atau lebih faktor untuk prediksi konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau lebih konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat dikaitkan secara kausal dengan struktur endogen. Dalam penelitian ini, struktur endogen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan.



Gambar 3.3
Path Diagram Penelitian

3.4.3 Konversi Path Dalam Diagram

Pada langkah ini dapat dikonversi terkait dengan spesifikasi model yang menjadi serangkaian persamaan, diantaranya :

1. Persamaan struktural yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. (Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + *error*).

Tabel 3.4
Model Persamaan Struktural

$\text{Disiplin Kerja Karyawan} = PX1 + PY1 + \beta$ $\text{Produktivitas Kerja Karyawan} = PX1 + PY2 + \beta$
--

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

2. Persamaan Spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian

matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel

Tabel 3.5
Model Pengukuran

Konstruk <i>exogenous</i>	Konstruk <i>endogenous</i>
$X1 = \lambda \text{ Insentif} + \varepsilon1$	$Y5 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon5$
$X2 = \lambda \text{ Insentif} + \varepsilon2$	$Y6 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon6$
$X3 = \lambda \text{ Insentif} + \varepsilon3$	$Y7 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon7$
$X4 = \lambda \text{ Insentif} + \varepsilon4$	$Y8 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon8$
	$Y9 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon9$
	$Y10 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon10$
	$Y11 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon11$
	$Y12 = \lambda \text{ Disiplin Kerja} + \varepsilon12$
	$Y13 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon13$
	$Y14 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon14$
	$Y15 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon15$
	$Y16 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon16$
	$Y17 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon17$
	$Y18 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon18$
	$Y19 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon19$
	$Y20 = \lambda \text{ Produktivitas Kerja} + \varepsilon20$

3.4.4 Memilih Matriks Input Persamaan Model

Metode SEM menggunakan data input untuk seluruh estimasi yang hanya menggunakan matrik varians/kovarians atau matriks korelasi (Ferdinand dalam Suliyato, 2005) . Matriks kovarians digunakan karena SEM memiliki keunggulan

dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak disediakan oleh korelasi. Untuk menggunakan matriks varian / kovarians saat menguji teori, karena lebih memenuhi asumsi metodologi bahwa kesalahan standar yang dilaporkan akan menunjukkan sebuah angka yang akurat, daripada menggunakan matriks korelasi (Suliyanto, 2011).

3.4.5 Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi terutama terkait dengan ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi unik (dengan beberapa variabel dependen). Jika masalah identifikasi muncul setiap kali estimasi dibuat, model harus dipikirkan kembali dengan mengembangkan struktur yang lebih banyak.

3.4.6 Evaluasi Asumsi SEM

Dalam penggunaan metode SEM (Structural Equation Modeling), diperlukan penggunaan SEM dengan asumsi yang mendasari pada penggunaannya, diantaranya:

(1) Normalitas data

Uji normalitas yang dilakukan pada SEM memiliki dua tahap. Tahap pertama adalah menguji normalitas setiap variabel, dan tahap kedua adalah menguji normalitas semua variabel, yang disebut dengan *multivariate normality*. Hal ini disebabkan jika setiap variabel normal secara individu, tidak berarti jika diuji secara bersama (*multivariate*) juga pasti berdistribusi normal. Jika *Z-value* lebih besar dari nilai kritis, dengan menggunakan nilai kritis sekitar 2,58 pada tarafsignifikansi 0,01, maka dapat diasumsikan distribusi data tidak normal (Suliyanto, 2011: 274)

(2) Jumlah Sampel

Dalam penelitian (Suliyanto, 2011: 64), bahwa penggunaan sampel membutuhkan yang jumlahnya besar. Jumlah tersebut diantaranya adalah antara 100-200 sampel. Atau dapat juga melakukan perhitungan dengan cara 5 sampai 10 kali jumlah parameter yang dipengaruhi oleh jumlah parameter yang digunakan pada semua variabel laten. Oleh karenanya, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh (semua orang yang masuk anggota populasi) sehingga sampel didapat adalah 134 sampel yang merupakan jumlah dari karyawan bagian produksi CV. Firjani Utama Tasikmalaya.

(3) *Outliers*

Merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi. Dalam analisis outlier dengan dua cara yaitu analisis terhadap univariate outliers dan multivariate outliers. Ada tidaknya univariate outliers dapat diketahui dengan menggunakan kriteria nilai kritis kurang lebih 3 maka dinyatakan outlier jika nilai Z-score lebih tinggi 3 atau lebih rendah 3. Evaluasi terhadap multivariate outliers perlu dilakukan karena walaupun data penelitian menunjukkan tidak outliers pada tingkat univariate, tetapi dapat menjadi outlier apabila saling digabungkan. (Suliyanto 2011:274).

(4) *Multicollinearity dan Singularity*

Suatu model dapat diidentifikasi secara teoritis, tetapi tidak dapat diselesaikan karena masalah empiris, seperti adanya multikolinearitas yang

tinggi pada setiap model. Tempat untuk melihat adalah penentu matriks kovarians sampel. Determinan yang kecil atau tidak sama dengan nol mengindikasikan adanya multikolinieritas atau singularitas sehingga data tersebut dapat digunakan (Suliyanto 2011:274)

3.4.7 Evaluasi Kinerja Goodnes-of-fit

Selain itu, pada tahap ini penerapan model diuji dengan menggunakan berbagai kriteria goodnessof-fit. Berikut adalah beberapa indikator penerapan dan cut-off-value untuk menguji apakah suatu model dapat diterima atau ditolak:

Indeks *Goodness-of-fit* dan *Cut-Off Value*

- (1) Jika asumsi terpenuhi, model dapat diujidengan berbagai cara. Dalam analisis SEM, tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis tentang model. Berikut ini adalah beberapa indeks *Goodness-of-fit* dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Ferdinand., 2005 dalam Suliyanto., 2011).
- (2) χ^2 *chi square statistik*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar $p > 0.005$ atau $p > 0.10$.
- (3) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. d. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model ini berdasar pada *degree of freedom*.

- (4) GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- (5) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
- (6) CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah *statistic chi square*. X2 dibagi DF-nya disebut X2 relatif.
- (7) Bila nilai X2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- (8) TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan “*a very good fit*”.
- (9) CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.95$.

Tabel 3.6
Indeks Pengujian Kelayakan Model (Goodness-of-fit-Index)

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut-Off Value</i>
X2 – CHI-SQUARE	Diharapkan kecil
SIGNIFICANCE PROBABILITY	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut-Off Value</i>
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber : Ferdinand (2005) dalam (Suliyanto, 2011)

3.4.8 Uji Validitas dan Reabilitas

(1) Uji Validitas

Menurut penelitian Hair (1995) dalam (suliyanto, 2011: 293) Validitas adalah derajat ketepatan antara apa yang terjadi pada subyek penelitian dan apa yang dapat peneliti laporkan. Untuk validitasnya bisa dilihat pada nilai *loading* yang didapat dari normalisasi *loading* masing-masing indikator. Indikator yang dinyatakan layak dalam penyusunan konstruk variabel jika memiliki *loading factor* $> 0,40$.

(2) Uji Reabilitas

Keandalan mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuannya, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas mengadopsi uji reliabilitas konstruk dan ekstrak varian, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{td. loadina})^2 + \sum \varepsilon. i}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 (Ferdinand., 2005; dalam Suliyanto., 2011:275) Ukuran reliabilitas yang kedua adalah varian ekstrak, yang menunjukkan jumlah varian dari indikator-indikator yang

diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Nilai varian ekstrak ini direkomendasikan pada tingkat paling sedikit 0,50 (Ghozali., 2005; dalam Suliyanto., 2011:294)., dengan rumus:

$$Variance\ Extraced = \frac{\sum std.\ Loading^2}{\sum std.\ Loading^2 + \sum \epsilon.j}$$

3.4.9 Evaluasi Atas Regretion Weight Sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai Critical Ratio (C.R) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t (Cut off Value) dalam regresi. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis diterima apabila C.R (Critical Ratio) $\geq t$ (tabel)

Hipotesis ditolak apabila C.R (Critical Ratio) $\leq t$ (tabel)

Alternatif lain, pengujian ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada nilai probabilitas (p) untuk setiap nilai *Regression Weight*, yang kemudian dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai tingkat signifikansi yang ditentukan untuk penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Keputusan diambil untuk menerima hipotesis penelitian jika nilai probabilitas (p) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (Ferdinand, 2006).

3.4.10 Interpretasi data Modifikasi Model

Langkah terakhir adalah menjelaskan model dan memodifikasi model. Untuk model yang tidak memenuhi syarat pengujian, dilakukan modifikasi dengan menjelaskan dan memodifikasi, Ferdinand (2005) dalam (Suliyanto., 2011:275). Memberikan panduan untuk mempertimbangkan perlu tidaknya memodifikasi model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas aman

jumlah residu yang dihasilkan oleh model perlu dipertimbangkan untuk modifikasi. Nilai sisa lebih besar dari atau sama dengan 2,58 ditafsirkan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.